

Persepsi Siswa SD Negeri 43 Siguntur Muda tentang Kontribusi Kepala Sekolah dan Guru terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Shally Salsabila¹, Marlini¹

¹Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: salsabilashally@gmail.com

Abstract

The background of this research is the lack of interest of students in using the library. The aim of the study was to describe students' perceptions of the principal's and teacher's contributions to library use and to look at the effect of the principal's and teacher's contributions on library use. The approach used is quantitative and causal-associative. 55 respondents became the sample taken by the stratified random sampling technique. The research instrument is a questionnaire. Data analysis techniques are used to see the description of the variables using the percentage formula and the average value. Meanwhile, to determine the effect of variables X1 and X2 on variable Y using multiple linear regression analysis, The results of the study are: (1) the principal's contribution is categorized as very low; (2) the teacher's contribution is categorized as moderate; (3) Students' use of the library is categorized as very low; (4) There is an Influence of the Contribution of the Principal, and There is No Influence of the Contribution of the Teacher on the Utilization of the Library.

Keywords: Contributions, Principals, Teachers, Utilization of Libraries.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©20xx by author.

Introduction

Negara dan bangsa yang maju bisa diketahui dari kemajuan perpustakaan serta budaya dalam membaca yang dilakukan oleh masyarakatnya. Di Jepang telah membuat kemajuan yang pesat dari segi kegiatan literasi, sehingga kegiatan literasi tersebut telah menjadi budaya dan telah bisa membuat suatu perpustakaan yang memiliki kualitas baik dalam mendukung ketahanan budaya dan kemajuan nagara jepang tersebut, sehingga dalam kawasan Asia membuat Jepang memiliki tingkat literasi yang tinggi dan disegani karena tingginya kegiatan literasi (Ong 2020). Tingginya tingkat literasi yang ada di wilayah tersebut tak lepas dari bagaimana ketersediaan dan perkembangan dari perpustakaan yang ada di setiap wilayah (Goleman 2019). Oleh karena itu, perpustakaan merupakan standar untuk mengukur daya tampung suatu komunitas, ketika masyarakat membiasakan diri menggunakan perpustakaan, maka tingkat peradabannya akan semakin meningkat, sebab pengetahuan dan kearifan yang dimiliki oleh masyarakat akan semakin lebih baik. Oleh sebab itu, ketika warga sekolah terbiasa memakai perpustakaan yang ada di sekolah, sehingga kegiatan baca menjadi budaya dan tingkat literasi yang meningkat akan membentuk pengetahuan dan kecerdasan dari warga sekolah menjadi lebih baik (Hamid 2017).

Perpustakaan sekolah merupakan suatu sarana dan prasarana yang berada di lingkungan sekolah dengan tujuan supaya warga sekolah dapat terpenuhi segala informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan sekolah juga merupakan sarana dan alat penunjang pengajaran. Dalam manajemen sekolah, perpustakaan menjadi bagian yang terpenting di lingkungan sekolah (Apriyani, Harapan, and Houtman 2021). Perpustakaan sekolah yang dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana dalam kegiatan mengajar berarti bahwa perpustakaan tidak hanya menjadi tempat siswa mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat membantu guru dalam mengajar dan menambah ilmu pengetahuan (Kastro 2020). Maka dari itu, dalam pemanfaatan perpustakaan, mesti diperlukannya faktor pendorong agar siswa mempunyai minat berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, supaya minat siswa itu menjadi tumbuh dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah, mesti ada dukungan dari kepala sekolah, motivasi dari guru, dan pengelola perpustakaan

Supaya minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah, maka perlunya peran dari kepala sekolah untuk meningkatkan minat tersebut, karena salah satu tugas pokok serta fungsi kepala sekolah ialah mengelola semua sarana dan prasarana pendidikan termasuk perpustakaan. Pengelolaan tersebut bertujuan agar sarana dan prasarana, termasuk perpustakaan dapat menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

Berdasarkan fungsi dan tugas pokok itulah kepala sekolah dapat berperan aktif untuk pemanfaatan perpustakaan (Fahrudin 2023).

Upaya dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah, maka kepala sekolah dapat berkolaborasi dengan para guru. Guru merupakan pihak yang memikul tanggung jawab terbesar dalam kegiatan pengajaran di sekolah. Guru yang profesional, mesti bisa memberikan motivasi pada siswa, agar dapat memilih bahan pelajaran dan informasi yang memiliki manfaat pada dirinya. Guru dalam memberikan pengaruh dan pembelajaran tidak hanya sebatas dalam kelas saja, namun mestinya guru juga mampu memberikan pengaruh dan pembelajaran yang mencakup di lingkungan luar sekolah. Maka dari itu, guru mempunyai keterlibatan yang baik dan aktif supaya siswa mampu terdorong untuk memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah, agar menemukan referensi pembelajaran yang ada (Safitri and Ulkhashanah 2020).

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah dan guru dapat berkontribusi terhadap pemanfaatan perpustakaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Murtasida 2019) mengenai peran dari seorang kepala sekolah, mengemukakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai peran sebagai: manajer, edukator, supervisor, inovator dan motivator. Selain itu, kepala sekolah bersama guru membuat beberapa program untuk menumbuhkan minat baca pada siswa antara lain dengan memunculkan kesadaran pada setiap anak dan memberikan motivasi tentang membaca itu sangat penting dalam pertumbuhan serta perkembangan diri anak tersebut. Selanjutnya peran kepala sekolah ditunjukkan dengan membuat kebijakan program *basic literacy study* yaitu menerapkan kebiasaan membaca siswa setiap pagi sebelum memulai pelajaran, didukung oleh guru dan menjalankannya tanpa mengganggu proses pembelajaran (Bafadal 2016).

(Sriwahyuni 2018) melakukan suatu penelitian mengenai: peran dari kepala sekolah dalam proses meningkatkan minat baca siswa dengan cara pemanfaatan perpustakaan sekolah. Hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah mempunyai peran yang sangat aktif supaya siswa memiliki minat baca yang tinggi dan pemanfaatan perpustakaan dengan baik. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat baik dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan keteladanan, pembina pustakawan melalui kegiatan seminar, menjadikan perpustakaan tempat yang nyaman, menambah koleksi buku di perpustakaan, memberikan hadiah pada siswa yang sering mengunjungi perpustakaan.

Berikutnya (Fahmi 2018) melakukan penelitian tentang peran guru terhadap pemanfaatan perpustakaan. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar. Peran guru tersebut yang sangat penting adalah sebagai motivator, namun hasil dalam penelitian tersebut memperoleh bahwa peran dari guru sebagai motivator dikategorikan masih rendah. Berikutnya, sebagai inisiator yaitu dengan melakukan pembelajaran di perpustakaan, dan Guru juga berperan sebagai informator yang memberikan informasi, serta tugas pada siswa lalu mengerjakan tugas tersebut di perpustakaan. Maka dari itu berdasarkan penjelasan di atas peran guru dan kepala sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sangat penting di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SD Negeri 43 Siguntur Muda pada tanggal 02 Mei 2023, dari segi peran kepala sebagai edukator beliau sudah mulai membimbing siswa bagaimana cara memanfaatkan perpustakaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh (Fajriah 2023), sebagai seorang edukator, maka peran dari kepala sekolah bisa melakukan pembimbingan kepada siswa, tenaga pendidik, sampai membimbing guru supaya bisa memberi contoh yang baik dan mengikuti perkembangan dari teknologi.

Kepala Sekolah yang berperan sebagai manajer, maka kepala sekolah sudah melakukan penyusunan organisasi di perpustakaan sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah yang berperan sebagai pembina, kepala perpustakaan, koordinator pengadaan, koordinator pelayanan, dan koordinator administrasi. Tetapi belum ada program atau kebijakan dalam upaya pemanfaatan perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan belum optimal, karena anggaran belum memprioritaskan perpustakaan. Hal ini karena ada kebutuhan lain seperti memperbaiki ruangan kelas yang rusak, dan perbaikan gedung sekolah. Menurut (Fitri 2020) Kepala Sekolah yang berperan sebagai manajer, maka hendaknya kepala sekolah melakukan penyusunan organisasi, menyusun program, dan perawatan sarana prasarana yang ada di sekolah

Sebagai supervisor kepala sekolah sudah melakukan pengawasan terhadap kunjungan siswa ke perpustakaan, namun belum rutin dilakukan, hanya sekedar spontanitas saja. Menurut (Sirojuddin, Aprilianto, and Zahari 2021) sebagai supervisor kepala sekolah harus memperbaiki, membina, dan memantau berbagai proses belajar dan mengajar di lingkungan sekolah. Kepala Sekolah yang berperan sebagai *leader* di lingkungan sekolah, maka mestinya kepala sekolah mengarahkan siswa agar bisa melakukan pemanfaatan perpustakaan dengan baik. Hal ini sesuai peran kepala sekolah sebagai *Leader* yaitu menggerakkan dan mengarahkan sumber daya agar mencapai tujuan yang optimal (Latuconsina 2013).

Kepala Sekolah yang mempunyai peranan sebagai inovator di lingkungan sekolah, maka kepala sekolah tersebut telah melakukan hubungan yang baik terhadap siswa dan tentunya dengan lingkungan sekolah tersebut, serta sesekali memberikan keteladanan kepada siswa dengan ikut serta membaca di perpustakaan sekolah. Namun, kepala sekolah belum ada mengimplementasikan ide-ide dan gagasan baru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah. Sedangkan (Putra 2014) menjelaskan bahwa peran kepala sebagai inovator harus bisa menjalin hubungan baik dengan lingkungan, bisa mencari ide-ide terbaru, dan pembelajaran inovatif melalui berbagai model pembelajaran, serta bisa melakukan teladan pada kegiatan keseharian. Kepala Sekolah yang berperan sebagai motivator, maka hendaknya kepala sekolah memberikan apresiasi pada siswa yang melakukan aktivitas membaca di perpustakaan sekolah dengan memuji kerajinan siswa tersebut ke perpustakaan (Seimarina 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Mulyasa 2018): Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah ketika memberikan motivasi pada siswanya adalah memberikan perhatian, pendekatan, dan apresiasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas 5 SD Negeri 43 Siguntur Muda, Selasa tanggal 02 Mei 2023. Guru yang bertindak sebagai inisiator dalam pemanfaatan perpustakaan, maka Guru telah melakukan inisiatif supaya siswa bisa belajar lebih optimal dengan mengajak siswa tersebut untuk melakukan aktivitas di perpustakaan dan mengerjakan berbagai tugas di perpustakaan tersebut seperti yang dilakukan oleh guru kelas 5. Guru sebagai inisiator ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh (Latuconsina 2013) yang mengatakan bahwasanya guru sebagai inisiator bisa memanfaatkan perpustakaan, seperti belajar di perpustakaan. Selanjutnya guru juga memberi arahan kepada siswa bahwa siswa dapat membaca buku di perpustakaan dengan tujuan supaya tugas yang diberikan oleh guru bisa diselesaikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Dewi 2021) yang mengatakan bahwa peran guru sebagai informator yaitu guru yang bisa memberikan informasi kepada siswa mengenai bermacam buku bacaan di perpustakaan. Namun, sebagai motivator guru kurang dalam memotivasi siswanya, sehingga siswa banyak datang ke perpustakaan hanya karena tugas dari guru saja bukan karena minat dari diri sendiri, sedangkan menurut (Sopian 2016), guru sebagai motivator harus membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan menciptakan suasana yang membuat mereka merasa senang.

Berdasarkan observasi awal pada hari Selasa 02 Mei 2023 yang di lakukan di Perpustakaan SD Negeri 43 Siguntur Muda, terjadi penurunan jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan. Hal ini dilihat dari daftar kunjungan siswa pada tahun 2022 sejak bulan Januari sampai Desember yang hanya berjumlah 212 orang, jumlah ini cukup sedikit jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada tahun 2021 Januari sampai Desember yaitu sebanyak 1012 orang. Penurunan jumlah pengunjung ini disebabkan oleh perpustakaan yang sudah tidak menarik lagi, beberapa alat peraga olahraga yang cukup besar yang awalnya diletakkan di gudang, dipindahkan ke perpustakaan seperti: meja tenis, dan 2 buah matras juga diletakkan di perpustakaan, sehingga pustaka juga menjadi sempit. Selain itu, beberapa barang yang di gudang juga diletakkan di perpustakaan seperti kaleng cat, karpet, serta ranjang UKS, sementara juga diletakkan di perpustakaan. Selanjutnya jumlah koleksi yang kurang karena beberapa koleksi ada yang hilang oleh anak, robek, salah satunya buku pelajaran Tema 6 kelas 5 yang hanya berjumlah 13 eksemplar, sedangkan jumlah siswa kelas 5 adalah 20 orang. Sarana dan prasarana di perpustakaan yang tidak lengkap, perihal ini bisa diketahui dari berbagai buku yang diletakkan dilantai karena rak buku yang tidak cukup, sehingga beberapa buku pelajaran, dan fiksi tercampur. Hal ini lah yang menyebabkan siswa lebih memilih bermain di halaman sekolah daripada pergi ke perpustakaan pada jam istirahat (Al-Zastrouw 2019).

Berdasarkan hasil wawancara siswa di SD Negeri 43 Siguntur Muda, peneliti menemukan beberapa masalah bahwa pertama, belum ada program atau kebijakan yang dibuat untuk mengarahkan siswa memanfaatkan perpustakaan. Kedua, Kepala sekolah tidak rutin melakukan pengawasan terhadap perpustakaan. Ketiga, Terkait anggaran dana belum memprioritaskan perpustakaan, sehingga kurangnya koleksi dan sarana prasarana di dalam perpustakaan. Keempat, kurangnya motivasi yang dilakukan oleh guru pada siswa.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana: (1) persepsi siswa SD Negeri 43 Siguntur Muda tentang kontribusi kepala sekolah terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah; (2) persepsi siswa SD Negeri 43 Siguntur Muda tentang kontribusi guru terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah; (3) pemanfaatan perpustakaan di SD Negeri 43 Siguntur Muda; (4) pengaruh kontribusi kepala sekolah dan guru terhadap pemanfaatan perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 43 Siguntur Muda tersebut, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai solusi apa dapat dilakukan dan diterapkan oleh guru dan kepala sekolah dalam berkontribusi terhadap pemanfaatan perpustakaan. Fakta dan data yang telah diuraikan menjadi alasan utama bagi penulis untuk meneliti tentang bagaimana Kontribusi Kepala Sekolah dan Guru Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan SDN 43 Siguntur Muda.

Method

Pendekatan penelitian ini kuantitatif dengan jenis *asosiatifkausal*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 43 Siguntur Muda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 responden yang diambil dengan teknik *stratified random sampling*. Variabel pada penelitian ini yaitu Variabel X1 (Kontribusi Kepala Sekolah), Variabel X2 (Kontribusi Guru), Variabel Y (Pemanfaatan Perpustakaan). Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner ke siswa (Data Primer), di mana jawaban pada kuesioner tersebut yaitu: Selalu (S) dengan skor 5 yang dikategorikan sangat tinggi, Sering (SR) dengan skor 4 yang dikategorikan tinggi, Kadang-kadang (KK) dengan skor 3 yang dikategorikan sedang, Pernah (P) dengan skor 2 yang dikategorikan rendah, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1 yang dikategorikan sangat rendah. Teknik analisis data untuk melihat gambaran variabel menggunakan rumus persentase dan *mean* (rata-rata). Sementara untuk melihat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y menggunakan analisis regresi linear berganda, namun sebelum itu dilakukan uji normalitas data uji linearitas dengan bantuan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) (Sugiyono 2017).

Results and Discussion

A. Gambaran Persepsi Siswa di SD Negeri 43 Siguntur Muda tentang Kontribusi Kepala Sekolah terhadap Pemanfaatan Perpustakaan

Gambaran persepsi siswa tentang kontribusi Kepala Sekolah di SD Negeri 43 Siguntur Muda, yang peneliti teliti terdiri enam aspek penelitian di antaranya yaitu kontribusi Kepala Sekolah sebagai: (1) edukator; (2) manajer; (3) supervisor; (4) *leader*; (5) inovator; (6) motivator. Persentase dari enam aspek tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1. Distribusi Persentase dari Persepsi Siswa tentang Kontribusi Kepala Sekolah

No.	Kontribusi Kepala Sekolah sebagai:	Alternatif Jawaban				
		TP	P	KK	SR	S
1.	Edukator	12,7%	45,4%	24,9%	17%	0%
2.	Manajer	90%	8,2%	1,8%	0%	0%
3.	Supervisor	25,5%	21,8%	34,6%	13,6%	4,5%
4.	<i>Leader</i>	25,9%	38,6%	24,5%	9,6%	1,4%
5.	Inovator	38,8%	26,7%	31,5%	2,4%	0,6%
6.	Motivator	72,7%	20,9%	4,5%	1,9%	0%
Rata-Rata (Mean)		44,3%	26,9%	20,3%	7,4%	1,1%

Apabila digambarkan dengan diagram, maka akan bisa dilihat seperti gambar di bawah ini:

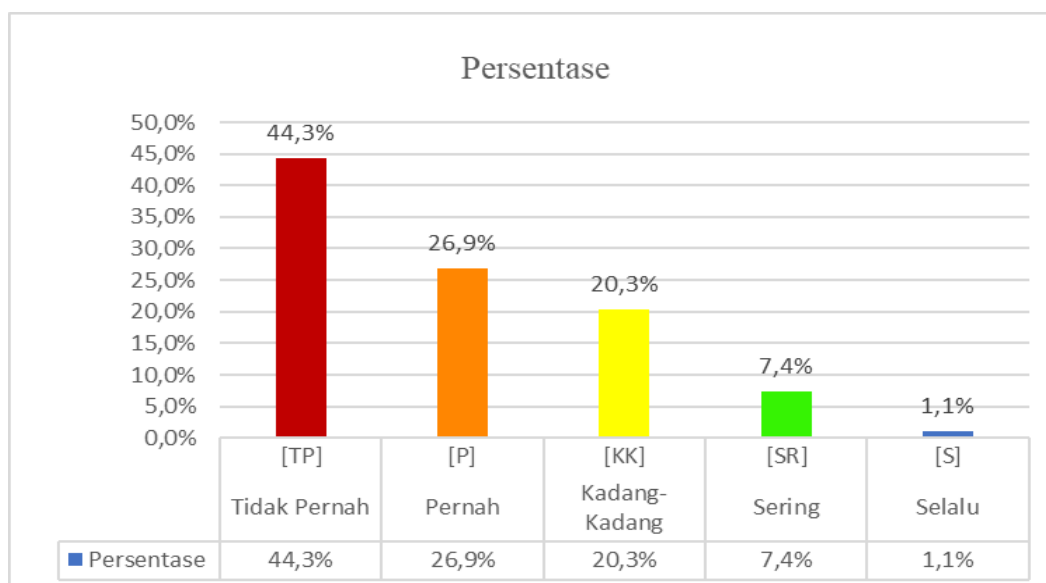


Figure 1. Diagram Persepsi Siswa tentang Kontribusi Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel dan gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kontribusi Kepala Sekolah di SD Negeri 43 Siguntur Muda, diperoleh hasil dari 55 responden yaitu: (1) Aspek kontribusi Kepala Sekolah sebagai edukator dikategorikan rendah dengan persentase 45,4% responden menyatakan pernah; (2) Aspek kontribusi Kepala Sekolah sebagai manajer dikategorikan sangat rendah dengan persentase 90% responden menyatakan tidak pernah; (3) Aspek kontribusi Kepala Sekolah sebagai supervisor dikategorikan sedang dengan persentase 34,6% responden menyatakan kadang-kadang; (4) Aspek kontribusi Kepala Sekolah sebagai *leader* dikategorikan rendah dengan persentase 38,6% responden menyatakan pernah; (5) Aspek kontribusi Kepala Sekolah sebagai inovator dikategorikan sangat rendah dengan persentase 38,8% responden menyatakan tidak pernah; (6) Aspek kontribusi Kepala Sekolah sebagai motivator dikategorikan sangat rendah dengan persentase 72,7% responden menyatakan tidak pernah. Berdasarkan penjelasan, tabel dan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kontribusi Kepala Sekolah di SD Negeri 43 Siguntur Muda dalam upaya agar siswa bisa memanfaatkan perpustakaan sekolah dikategorikan sangat rendah, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 44,3% responden menyatakan tidak pernah.

B. Gambaran Persepsi Siswa di SD Negeri 43 Siguntur Muda tentang Kontribusi Guru terhadap Pemanfaatan Perpustakaan

Gambaran persepsi siswa tentang kontribusi Guru di SD Negeri 43 Siguntur Muda, yang peneliti teliti terdiri tiga aspek penelitian, yaitu kontribusi Guru sebagai: (1) motivator; (2) inisiator; (3) informator. Persentase dari tiga aspek tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 2. Distribusi Persentase dari Persepsi Siswa tentang Kontribusi Guru

No.	Kontribusi sebagai:	Guru	Alternatif Jawaban				
			TP	P	KK	SR	S
1.	Motivator		25,5%	30,9%	43,6%	0%	0%
2.	Inisiator		18,2%	32,7%	40%	9,1%	0%
3.	Informator		9,8%	36,3%	31,3%	22,6%	0%
Rata-Rata (Mean)			17,9%	33,3%	38,2%	10,6%	0%

Apabila digambarkan dengan diagram, maka akan bisa dilihat seperti gambar di bawah ini:

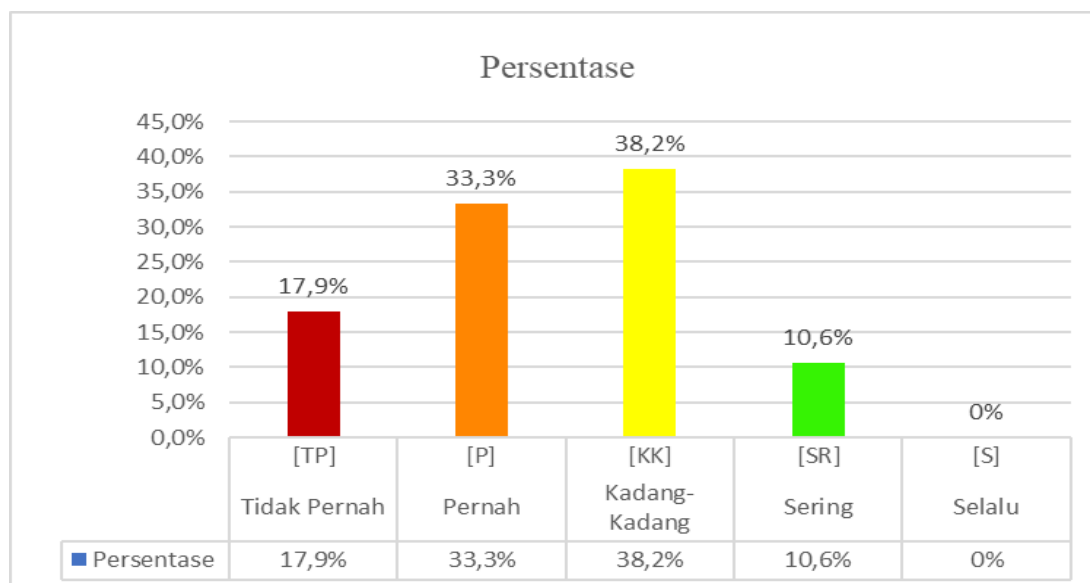


Figure 2. Diagram dari Persepsi Siswa tentang Kontribusi Guru

Berdasarkan tabel dan gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kontribusi Guru di SD Negeri 43 Siguntur Muda, diperoleh hasil dari 55 responden yaitu: (1) Aspek kontribusi Guru sebagai motivator dikategorikan sedang dengan persentase 43,6% responden menyatakan kadang-kadang; (2) Aspek kontribusi Guru sebagai inisiator dikategorikan sedang dengan persentase 40% responden menyatakan kadang-kadang; (3) Aspek kontribusi Guru sebagai informator dikategorikan rendah dengan persentase 36,3% responden menyatakan pernah. Berdasarkan penjelasan, tabel dan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kontribusi Guru di SD Negeri 43 Siguntur Muda dalam upaya agar siswa bisa memanfaatkan perpustakaan sekolah dikategorikan sedang, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 38,2% responden menyatakan kadang-kadang.

C. Gambaran Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan di SD Negeri 43 Siguntur Muda

Gambaran dari Siswa dalam pemanfaatan perpustakaan di SD Negeri 43 Siguntur Muda, yang peneliti teliti terdiri dua aspek penelitian, yaitu: (1) frekuensi kunjungan; (2) kegiatan memanfaatkan koleksi. Persentase dari dua aspek tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 3. Distribusi Persentase dari Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan

No.	Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan	Alternatif Jawaban				
		TP	P	KK	SR	S
1.	Frekuensi Kunjungan	13,1%	15,6%	32%	25,5%	13,8%
2.	Kegiatan Memanfaatkan Koleksi	40,9%	29,5%	18,7%	6,8%	4,1%
	Rata-Rata (Mean)	27%	22,5%	25,4%	16,2%	8,9%

Apabila digambarkan dengan diagram, maka akan bisa dilihat seperti gambar di bawah ini:

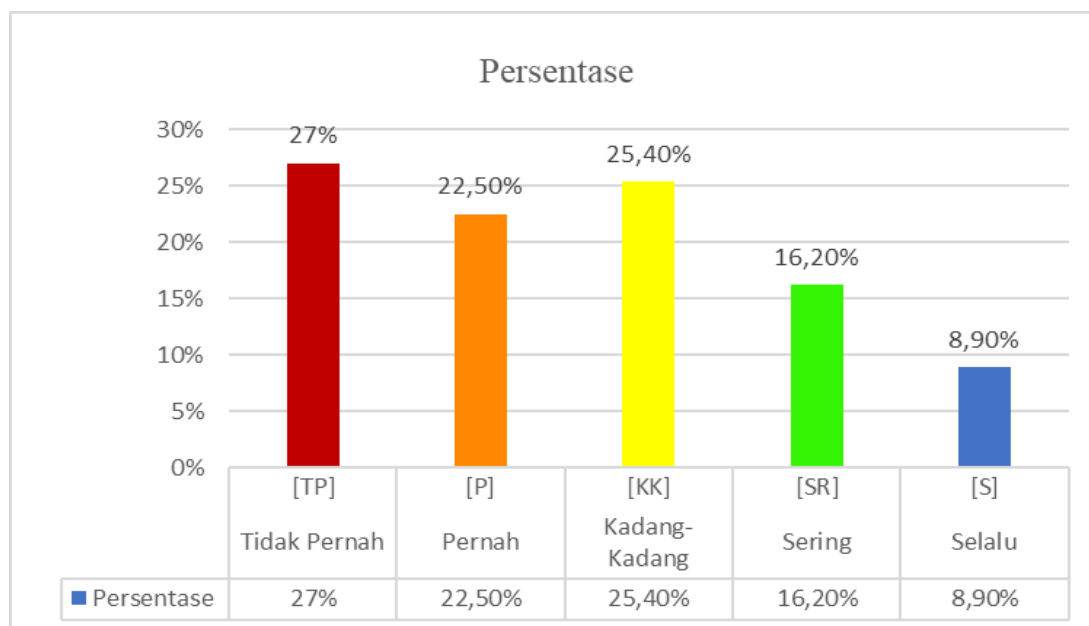


Figure 3. Diagram dari Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan

Berdasarkan tabel dan gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa: siswa dalam pemanfaatan perpustakaan di SD Negeri 43 Siguntur Muda, diperoleh hasil dari 55 responden yaitu: (1) Aspek frekuensi kunjungan dikategorikan sedang dengan persentase 32% responden menyatakan kadang-kadang; (2) Aspek kegiatan memanfaatkan koleksi dikategorikan sedang dengan persentase 40,9% responden menyatakan tidak pernah. Berdasarkan penjelasan, tabel dan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam pemanfaatan perpustakaan di SD Negeri 43 Siguntur Muda dikategorikan sangat rendah, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 27% responden menyatakan tidak pernah.

D. Pengaruh Kontribusi Kepala Sekolah dan Guru terhadap Pemanfaatan Perpustakaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh dari Kontribusi Kepala Sekolah (X1) dan Kontribusi Guru (X2) terhadap Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (Y) di SD Negeri 43 Siguntur Muda. Analisis yang dipakai untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara Kontribusi

Kepala Sekolah (X1) dan Kontribusi Guru (X2) terhadap Siswa dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (Y) yaitu Regresi Linear Berganda dengan bantuan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Sebelum dilakukan analisis Regresi Linear Berganda, data yang peneliti peroleh dari responden peneliti lakukan uji validitas, uji reliabilitas, Uji Normalitas dan Uji Linearitas. Hasil Uji Validitas ke-tiga variabel dinyatakan valid sebanyak 37 item, sebab nilai r hitung lebih besar ketimbang nilai r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), dan tingkat reliabilitas ke-3 variabel dikategorikan: X1 sangat reliabel, X2 reliabel, dan Y reliabel. Hasil Uji Normalitas bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4. Uji Normalitas

Uji Normalitas		
Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kontribusi Kepala Sekolah (X1)	0,200 > 0,05	Normal
Kontribusi Guru (X2)		
Pemanfaatan Perpustakaan (Y)		

Berdasarkan tabel SPSS Uji Normalitas di atas, dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi yang diperoleh yaitu: $0,200 > 0,05$, termasuk dalam kategori normal. Hal ini sejalan dengan teori dari Ghozali dalam (Utami and Manda 2021) yang menyatakan bahwa: "Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitasnya suatu data dapat dilakukan melalui pengujian yaitu Uji Kolmogorov Smirnov, dalam uji ini apabila nilai signifikan yang didapat > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikan yang didapat < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal." Selanjutnya masuk ke tahap Uji Linearitas, mengenai hasil analisis dari uji linearities bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 5. Uji Linearitas

Uji Linearitas			
Variabel		Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Pemanfaatan Perpustakaan (Y)	Kontribusi Kepala Sekolah (X1)	0,379 > 0,05	Linear
	Kontribusi Guru (X2)	0,456 > 0,05	Linear

Berdasarkan tabel Uji Linearitas di atas, dapat diketahui: nilai *Sig. Deviation from Linearity* atau nilai signifikansi antara variabel X1 (Kontribusi Kepala Sekolah) dengan Variabel Y (Pemanfaatan Perpustakaan) yaitu $0,379 > 0,05$, yang artinya data ke-dua variabel (X1 dengan Y) tersebut dinyatakan linear. Sama halnya dengan Variabel X2 Kontribusi Guru dengan Variabel Y (Pemanfaatan Perpustakaan) yaitu $0,456 > 0,05$ yang artinya data ke-dua variabel (X2 dengan Y) tersebut dinyatakan linear. Pengambilan keputusan dalam menentukan data Uji Linearitas ini berdasarkan teori yang dinyatakan oleh (Yani et al. 2018) yang menyatakan bawah: "Uji Linearitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y, sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y." Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda dengan bantuan aplikasi SPSS, hasilnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 6. Uji Hipotesis (Regresi Linear Berganda)

Uji Hipotesis (Regresi Linear Berganda)		
Variabel	Sig.	Keterangan
Pemanfaatan Perpustakaan (Y)	Kontribusi Kepala Sekolah (X1)	$0,010 < 0,05$ Terdapat Pengaruh
	Kontribusi Guru (X2)	$0,651 > 0,05$ Tidak Terdapat Pengaruh

Berdasarkan tabel uji hipotesis (Regresi Linear Berganda) di atas, dapat diketahui: Variabel Kontribusi Kepala Sekolah (X1) terhadap Pemanfaatan Perpustakaan (Y) memperoleh nilai signifikansi yaitu $0,010 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh, sebab nilai signifikansi tersebut lebih kecil ketimbang 0,05. Sementara Variabel

Kontribusi Guru (X2) terhadap Pemanfaatan Perpustakaan (Y) memperoleh nilai signifikansi yaitu $0,651 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh, sebab nilai signifikansi tersebut lebih besar ketimbang $0,05$. Hal ini sejalan dengan teori dari (Nizam et al., 2020) yang menyatakan bawah: "Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependent*. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependent*."

Berdasarkan teori tersebut bisa dinyatakan bawah "Terdapat Pengaruh Kontribusi Kepala Sekolah (X1) terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di SD Negeri 43 Siguntur Muda," dan "Tidak Terdapat Pengaruh Kontribusi Guru (X2) terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di SD Negeri 43 Siguntur Muda."

Conclusion

Berdasarkan pemaparan pada penelitian dengan judul: "Persepsi Siswa SD Negeri 43 Siguntur Muda tentang Kontribusi Kepala Sekolah dan Guru terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah." Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini: (1) persepsi siswa tentang kontribusi Kepala Sekolah di SD Negeri 43 Siguntur Muda dalam upaya agar siswa bisa memanfaatkan perpustakaan sekolah dikategorikan sangat rendah, hal ini bisa dilihat dari jawaban responden yang lebih dominan menyatakan tidak pernah; (2) persepsi siswa tentang kontribusi Guru di SD Negeri 43 Siguntur Muda dalam upaya agar siswa bisa memanfaatkan perpustakaan sekolah dikategorikan sedang, hal ini bisa dilihat dari jawaban responden yang lebih dominan menyatakan kadang-kadang; (3) siswa dalam pemanfaatan perpustakaan di SD Negeri 43 Siguntur Muda dikategorikan sangat rendah, hal ini bisa dilihat dari jawaban responden yang lebih dominan menyatakan tidak pernah; (4) terdapat Pengaruh Kontribusi Kepala Sekolah (X1) terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di SD Negeri 43 Siguntur Muda. Dan Tidak Terdapat Pengaruh Kontribusi Guru (X2) terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di SD Negeri 43 Siguntur Muda.

References

- Al-Zastrouw. 2019. "Strategi Kultural Menumbuhkan Budaya Membaca." *Jurnal Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* 2(2):185–93.
- Apriyani, Desi, Edi Harapan, and Houtman Houtman. 2021. "Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6(1):132–39.
- Bafadal, Ibrahim. 2016. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Mirnawati. 2021. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar." *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1(1):23–36.
- Fahmi, A. Hasbiatul. 2018. "Peranan Guru Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makaasar." Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fahrudin. 2023. "Analisis Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Program Literasi Dan Numerasi." *Keadaban* 4(1):1–11.
- Fajriah, Auliya. 2023. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Tata Usaha Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 4(1):30–35.
- Fitri, Zalna. 2020. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager Di TKIT Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 14(3):129–35.
- Goleman. 2019. "Perancangan Dan Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan Pada Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–1699.
- Hamid, Abdul. 2017. "Guru Professional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17(32):274–75.
- Kastro, Alexander. 2020. "Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 4(1):92–100.
- Latuconsina, Nurkhalisa. 2013. *Pengelolaan Dalam Kelas Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press.
- Mulyasa, Enco. 2018. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-
- Murtasida, Wahyuni. 2019. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 15 Surabaya." Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ong, Susy. 2020. *Seikatsu Kaizen: Reformasi Pola Hidup Jepang*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Putra, Jezi Adrian. 2014. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2(1):347-55.
- Safitri, Apriani, and Rizdah Ulkhashanah. 2020. "Peran Guru Pustakawan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan Di SDN 3 Langara." *Fkipumkendari.Ac.Id* 1(1):1-21.
- Seimarina, Karo. 2018. "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Universitas Medan Area." Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Sirojuddin, Akhmad, Andika Aprilianto, and Novela Elza Zahari. 2021. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1(2):159-68.
- Sopian, Ahmad. 2016. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1(1):88-97.
- Sriwahyuni, Eci. 2018. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3(2):170-79.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Melia Trie, and Gusganda Suria Manda. 2021. "Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas." *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8(1):1-8.
- Yani, Evi, Ade Fitria Lestari, Hilda Amalia, and Ari Puspita. 2018. "Pengaruh Internet Banking Terhadap Minat Nasabah Dalam Bertransaksi Dengan Technology Acceptance Model." *Jurnal Informatika* 5(1):34-42